

Pengaruh Program Pembinaan Usaha Mikro Terhadap Pendapatan UMKM (Studi Kasus Di Dinas Tenaga Kerja Koperasi Dan UKM Kota Gorontalo)

Novia Sari Indriani Ilam¹, Sofyan Alhadar², Sabriana Oktaviana Gintulangi³

Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis,

Fakultas Administrasi dan Ilmu Sosial, Universitas Bina Taruna Gorontalo

e-mail: noviailam@gmail.com¹, alhadsof21@gmail.com², sabrianna05@gmail.com³

Published: August , 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Program Pembinaan Usaha Mikro terhadap Pendapatan UMKM di Kota Gorontalo. Program pembinaan diukur melalui lima indikator, yaitu pelatihan dan pengembangan SDM, fasilitasi akses permodalan, pendampingan usaha, pemasaran produk, serta legalitas dan perizinan. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan regresi linear sederhana. Data diperoleh dari 124 responden pelaku UMKM binaan Dinas Tenaga Kerja, Koperasi, dan UKM Kota Gorontalo. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari 25 item, 20 item dinyatakan valid dan reliabel. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa program pembinaan dinilai tinggi oleh responden, demikian pula dengan pendapatan UMKM. Uji regresi menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,780 dan R Square sebesar 0,246, yang berarti program pembinaan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM sebesar 24,6%. Sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Temuan ini menegaskan pentingnya program pembinaan yang komprehensif dalam mendukung pertumbuhan pendapatan dan keberlanjutan usaha mikro di daerah. Oleh karena itu, disarankan agar instansi terkait terus memperluas cakupan pembinaan. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan analisis regresi berganda untuk menelaah variabel lain yang berpengaruh terhadap pendapatan UMKM.

Kata Kunci: program pembinaan, pendapatan UMKM, regresi linear sederhana, Kota Gorontalo

ABSTRACT

This study aims to determine the impact of the Micro-Enterprise Development Program on MSME income in Gorontalo City. The development program is measured through five indicators: human resource training and development, facilitating access to capital, business mentoring, product marketing, and legality and licensing. The research method used was quantitative with a simple linear regression approach. Data were obtained from 124 respondents of MSMEs assisted by the Gorontalo City Manpower, Cooperatives, and SMEs Office. Validity test results showed that out of 25 items, 20 were declared valid and reliable. Descriptive analysis results indicated that respondents highly rated the development program, as did MSME income. The regression test showed a regression coefficient of 0.780 and an R-square of 0.246, indicating that the mentoring program had a positive and significant impact on MSME income by 24.6%. The remainder was influenced by factors outside the model.

These findings emphasize the importance of a comprehensive mentoring program in supporting the income growth and sustainability of micro-enterprises in the region. Therefore, it is recommended that relevant agencies continue to expand the scope of mentoring. Future research can use multiple regression analysis to examine other variables that influence MSME income.

Keywords: *Mentoring Program, MSME Income, Simple Linear Regression, Gorontalo City*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berperan besar dalam pembangunan ekonomi masyarakat, terutama karena kontribusinya dalam menyediakan lapangan kerja serta mendorong pertumbuhan ekonomi berbasis lokal. Meskipun skala usahanya tidak sebesar perusahaan besar, keberadaan UMKM tetap memberikan kontribusi penting terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Dengan adanya UKM dapat menggerakkan roda ekonomi lokal, dan berkontribusi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) nasional hingga mencapai lebih dari 61% Serta menyerap sekitar 99% tenaga kerja di berbagai sektor. Di tingkat lokal, UMKM juga memainkan peran krusial dalam membangun ketahanan ekonomi daerah. Di Provinsi Gorontalo, khususnya Kota Gorontalo, UMKM menunjukkan perkembangan yang signifikan. Berdasarkan data Dinas Koperasi dan UKM Kota Gorontalo, perkembangan jumlah pelaku UMKM menunjukkan tren peningkatan yang konsisten dalam kurun waktu enam tahun terakhir (2019–2024). Pada tahun 2019, jumlah UMKM kategori mikro tercatat sebanyak 9.500 unit, dan terus mengalami pertumbuhan hingga mencapai 12.220 unit pada tahun 2024. Sementara itu, kategori usaha kecil dan menengah juga menunjukkan peningkatan, meskipun dalam jumlah yang relatif lebih lambat. Peningkatan ini mencerminkan dinamika perkembangan ekonomi kerakyatan yang cukup aktif di wilayah Kota Gorontalo. Tren tersebut dapat ditinjau secara visual pada Gambar berikut.



Gambar. 1.1
Jumlah UMKM Kota Gorontalo Berdasarkan Klasifikasi Usaha 2019-2024

Sumber: Dinas Tenaga Kerja Koperasi Dan UKM (2019-2024)

Gambar di atas secara visual menggambarkan bahwa pelaku usaha kategori mikro masih mendominasi struktur UMKM secara keseluruhan setiap tahunnya. Kondisi ini mengindikasikan bahwa sebagian besar pelaku usaha di Kota Gorontalo masih beroperasi pada skala yang sangat terbatas, baik dari segi aset, omzet, maupun sumber daya manusia. Implikasi dari dominasi ini adalah tingginya kebutuhan terhadap intervensi pembinaan yang terarah dan berkelanjutan. Oleh karena itu, pembinaan yang dilakukan oleh pemerintah daerah perlu difokuskan pada pemberdayaan usaha mikro agar mampu berkembang ke tingkat yang lebih tinggi dan pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan pelaku usaha serta stabilitas ekonomi lokal secara umum. Oleh karena itu, memperlihatkan bahwa UMKM kategori mikro mendominasi dengan proporsi lebih dari 84% dari total UMKM. Maka kondisi ini menjadi perhatian dalam strategi pembinaan karena skala mikro sangat rentan terhadap fluktuasi ekonomi dan keterbatasan sumber daya. Oleh sebab itu, intervensi program pelatihan perlu difokuskan pada segmen ini agar pelaku usaha dapat naik kelas dan meningkatkan pendapatannya secara mandiri. Pertumbuhan UMKM tersebut belum sepenuhnya diimbangi oleh peningkatan kualitas dan daya saing usaha. Masih banyak pelaku UMKM yang belum memiliki kemampuan manajerial, pencatatan keuangan yang baik, serta keterampilan pemasaran yang memadai. Kelemahan ini berdampak pada lambatnya perkembangan usaha dan pendapatan hanya menetap pada angka yang sama, terutama di tengah tuntutan pasar yang semakin

kompetitif. Guna mengatasi permasalahan tersebut, pemerintah daerah melalui Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan UKM Kota Gorontalo telah melaksanakan berbagai program pembinaan dan pelatihan. Pembinaan ini mencakup pelatihan kewirausahaan, pengelolaan keuangan, pengembangan produk, bantuan barang, serta pemanfaatan teknologi dan digital marketing. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kapasitas usaha pelaku UMKM sehingga mampu mendorong pertumbuhan pendapatan secara berkelanjutan. Data Dinas Tenaga Kerja dan UKM menunjukkan bahwa selama lima tahun terakhir (2020–2024), telah dilakukan pembinaan terhadap 425 peserta. Sementara pada dua tahun terakhir (2023–2024), jumlah peserta mencapai 180 orang. Jika dibandingkan dengan jumlah total UMKM yang ada, peserta pembinaan masih tergolong rendah. Hal ini menandakan bahwa tidak semua pelaku UMKM mendapat akses yang merata terhadap pembinaan, sehingga strategi distribusi dan pendekatan pembinaan perlu dikaji ulang secara sistematis.

Permasalahan yang muncul kemudian adalah sejauh mana pembinaan yang dilakukan telah memberikan dampak terhadap peningkatan pendapatan pelaku UMKM? Apakah pelatihan dan pendampingan yang diberikan mampu menjawab kebutuhan aktual para pelaku usaha? Pertanyaan ini penting karena salah satu indikator keberhasilan program pembinaan adalah perubahan yang signifikan pada aspek ekonomi pelaku usaha. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembinaan memiliki pengaruh positif terhadap performa usaha mikro. (Najah, 2024) mengungkapkan bahwa pelaksanaan pembinaan oleh pemerintah daerah cukup baik namun masih terkendala dalam aspek pembiayaan, pemberdayaan, dan partisipasi pelaku usaha. Penelitian ini menekankan pentingnya sinergi antara pelaksana program dan pelaku usaha agar pembinaan lebih efektif. Sementara itu, penelitian oleh (UMA, 2023) menunjukkan bahwa pembinaan di sektor kuliner Kota Palembang berkontribusi terhadap pemahaman pelaku usaha mengenai manajemen usaha. Namun, efektivitasnya masih perlu ditingkatkan karena terdapat hambatan pada fasilitas pelatihan serta minimnya sosialisasi program. Penelitian lainnya di Bukit tinggi oleh (Rahayu, 2023) membuktikan bahwa pelatihan manajerial berdampak signifikan terhadap peningkatan pendapatan pelaku UMKM. Pelatihan mencakup strategi bisnis dan keuangan yang kemudian diimplementasikan oleh peserta. Hasil serupa ditemukan dalam penelitian oleh (Adelia, 2023) yang mengkaji pelatihan usaha kerupuk rajungan di Sukajaya. Pelatihan difokuskan pada pemanfaatan teknologi produksi dan strategi pemasaran, terbukti efektif meningkatkan omzet harian pelaku UMKM. Melihat dari hasil penelitian tersebut, terlihat bahwa program pembinaan memiliki potensi besar dalam meningkatkan kapasitas usaha dan pendapatan pelaku UMKM. Namun demikian, konteks lokal masing-masing wilayah mempengaruhi hasil yang diperoleh. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian di daerah yang memiliki karakteristik tersendiri, seperti Kota Gorontalo. Kota Gorontalo merupakan wilayah dengan tingkat pertumbuhan UMKM yang cukup tinggi, namun tantangan utama yang dihadapi adalah kurang optimalnya pemanfaatan hasil pelatihan dalam praktik usaha sehari-hari. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pelatihan yang diberikan dan penerapannya di lapangan. Kesenjangan ini bisa disebabkan oleh kurangnya pendampingan pasca pelatihan, rendahnya motivasi peserta, atau ketidaksesuaian materi dengan kebutuhan pelaku usaha. Selain itu, masih terdapat keterbatasan dalam dokumentasi peningkatan pendapatan peserta pasca pelatihan. Hal ini menyulitkan proses evaluasi dampak program secara kuantitatif dan objektif. Penelitian ini dibatasi pada pelaku UMKM kategori mikro yang terdaftar di Dinas Tenaga Kerja, Koperasi, dan UKM Kota Gorontalo, serta yang pernah mengikuti program pembinaan pada tahun 2023–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner skala Likert. Penelitian ini tidak mencakup observasi langsung terhadap proses pelatihan, aktivitas pembinaan di lapangan, maupun aspek legalitas usaha responden. Data yang digunakan bersifat persepsi, yaitu berdasarkan jawaban responden, bukan data keuangan aktual atau dokumen resmi usaha. Fokus penelitian hanya pada hubungan antara pelaksanaan program pembinaan dengan pendapatan usaha, tanpa menganalisis variabel lain seperti lingkungan usaha, akses permodalan, atau kondisi pasar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Program Pembinaan Usaha Mikro terhadap Pendapatan UMKM (Studi

Kasus Dinas Tenaga Kerja Koperasi dan UKM Kota Gorontalo)”. Penelitian ini akan menganalisis sejauh mana pelatihan dan pembinaan yang diberikan berdampak terhadap pendapatan usaha mikro.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Dinas Tenaga Kerja Koperasi dan UKM, Jl. Drs. Achmad Nadjamuddin No.12, Wumialo, Kec, Kota Tengah, Kota Gorontalo, Gorontalo 96128 dengan fokus pada Usaha Mikro yang sudah pernah menerima pembinaan pada instansi tersebut.

Penelitian ini termasuk dalam kategori kuantitatif dengan pendekatan asosiatif, Metode penelitian kuantitatif, menurut (Sugiyono, 2017) merupakan pendekatan yang berpijak pada paradigma positivistik. Metode ini digunakan untuk meneliti suatu populasi atau sampel tertentu, dengan teknik pengambilan sampel yang umumnya dilakukan secara acak (random), serta pengumpulan data yang dilakukan melalui penggunaan instrumen penelitian yang terstandar penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dan eksperimen dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Populasi dalam penelitian ini mencakup pelaku UMKM yang terdaftar resmi di Dinas Tenaga Kerja Koperasi dan UKM yang berjumlah 180 pelaku UMKM yang pernah mengikuti Program Pembinaan dari Dinas Tenaga Kerja Koperasi Dan UKM dalam kurun waktu 2 tahun terakhir yaitu 2023-2024.

HASIL PENELITIAN

Hasil Analisis

Uji valididitas

Uji validitas digunakan untuk menilai sejauh mana setiap item dalam kuesioner mampu mengukur variabel secara tepat. Instrumen dinyatakan valid jika nilai r -hitung $>$ r -tabel pada tingkat signifikansi tertentu.

a. Program Pembinaan Usaha Mikro (X)

Uji validitas terhadap variabel Program Pembinaan Usaha Mikro dilakukan pada 20 butir pernyataan dengan melibatkan 124 responden. Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh nilai r hitung berada dalam rentang 0,2276 hingga 0,5464, yang seluruhnya melampaui nilai r tabel sebesar 0,176. Temuan ini menunjukkan bahwa setiap item memiliki korelasi yang signifikan terhadap total skor variabel, sehingga seluruh butir pernyataan dapat dinyatakan sah dan dapat digunakan sebagai alat ukur yang tepat dalam penelitian ini.

b. Pendapatan UMKM (Y)

Uji validitas terhadap variabel Pendapatan UMKM dilakukan dengan menganalisis 20 item pernyataan berdasarkan data dari 124 responden. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa seluruh nilai r hitung berada di atas nilai r tabel sebesar 0,176. Adapun nilai r hitung tertinggi tercatat sebesar 0,5964 dan yang terendah sebesar 0,1902. Karena semua item memenuhi kriteria validitas, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan pada variabel ini valid dan dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen diuji melalui nilai Cronbach's Alpha, dan dinyatakan reliabel jika $\geq 0,6$, sebagaimana di tampilkan pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen Penelitian

No	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Ket
1.	Program Pembinaan Usaha Mikro (X)	0,710	Reliabel
2.	Pendapatan UMKM (Y)	0,652	Reliabel

Sumber: data primer (olahan) 2025

Tabel.3 menunjukkan bahwa Variabel X (Program Pembinaan Usaha Mikro) memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,710 dengan 20 item, sehingga dinyatakan reliabel. Variabel Y (Pendapatan UMKM) memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,652 dengan 20 item. Sehingga dinyatakan reliabel, keduanya berada di atas batas minimum 0,6, sehingga instrumen dinyatakan reliabel untuk digunakan dalam penelitian ini.

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran umum data penelitian berdasarkan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Seperti dapat di lihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Pengujian Statistik Deskriptif Instrumen Penelitian

<i>Program Pembinaan Usaha Mikro</i>		<i>Pendapatan UMKM</i>	
Mean	74,95967742	Mean	84,23387
Standard Error	0,436710277	Standard Error	0,68737
Median	75	Median	84
Mode	74	Mode	83
Standard Deviation	4,862999833	Standard Deviation	7,654223
Sample Variance	23,64876737	Sample Variance	58,58714
Kurtosis	1,678320447	Kurtosis	2,543385
Skewness	-0,793767099	Skewness	0,164505
Range	30	Range	60
Minimum	55	Minimum	56
Maximum	85	Maximum	116
Sum	9295	Sum	10445
Count	124	Count	124

Sumber: data primer (olahan) 2025

Pada tabel 4 menunjukkan bahwa hasil deskriptif, nilai standar deviasi variabel Program Pembinaan adalah 4,863, yang menunjukkan bahwa data responden tidak terlalu menyebar jauh dari nilai rata-rata. Dengan demikian, persepsi responden terhadap program pembinaan cenderung homogen dan stabil.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data residual pada model regresi terdistribusi secara normal, karena hal ini merupakan salah satu asumsi penting dalam regresi linear agar hasil analisis valid. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan melalui pendekatan statistik dan visual, yaitu: Kolmogorov–Smirnov Test, Histogram, dan P–P Plot. Dengan nilai signifikan. $> 0,05$ = data berdistribusi normal, signifikan. $\leq 0,05$ = data tidak normal

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan program SPSS Versi 25 diperoleh hasil pengujian normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 3 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Program Pembinaan Usaha Mikro	Pendapatan UMKM	<i>Unstandardized Residual</i>
N	124	124	124
Normal	Mean	74,96	84,23
			0,0000000

Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	4,863	7,654	6,64700305
Most Extreme Differences	Absolute	0,083	0,054	0,048
	Positive	0,069	0,054	0,048
	Negative	-0,083	-0,042	-0,044
Test Statistic	0,083	0,054	0,048	
Asymp. Sig. (2-tailed)	,035 ^c	,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}	

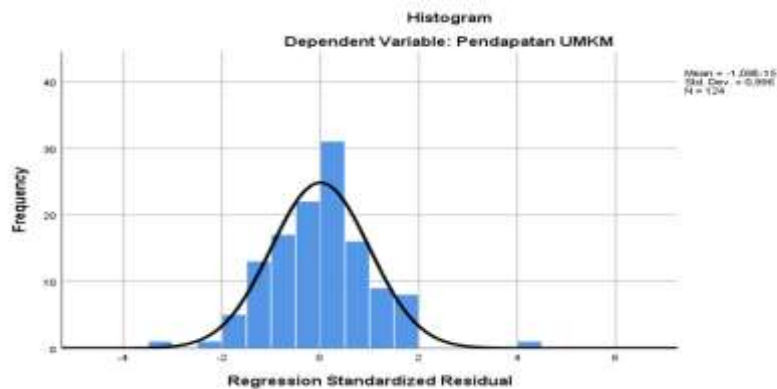
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

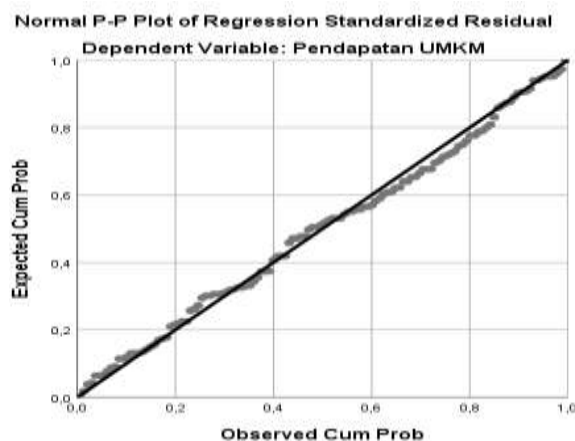
Berdasarkan hasil pengujian Kolmogorov–Smirnov yang ditampilkan pada Tabel 4.10, nilai signifikansi untuk residual adalah 0,200 (Sig. > 0,05), yang berarti residual berdistribusi normal secara statistik. Meskipun variabel X (Program Pembinaan) memiliki nilai signifikansi 0,035 (< 0,05), hal tersebut tidak memengaruhi validitas model, karena uji normalitas dalam regresi hanya diterapkan pada residual, bukan pada variabel independen atau dependen secara langsung.



Gambar.1 Histogram

Sumber : data premier diolah 2025, Statistik SPSS 25

Histogram residual menunjukkan bentuk kurva yang menyerupai lonceng *bell-shaped curve* dan terlihat simetris di sekitar nilai tengah. Tidak tampak penyimpangan ekstrem, sehingga secara visual dapat dikatakan bahwa residual terdistribusi normal.



Gambar.2 P–P Plot

Sumber : data premier diolah 2025, Statistik SPSS 25

Gambar P–P Plot menunjukkan titik-titik data residual menyebar mengikuti garis diagonal dari kiri bawah ke kanan atas. Sebaran titik ini menunjukkan pola yang mendekati distribusi normal. Tidak tampak penyimpangan besar dari garis diagonal, yang mengindikasikan bahwa data residual juga normal secara visual. Dari ketiga pendekatan di atas baik secara statistik (Kolmogorov–Smirnov) maupun visual (histogram dan P- P Plot) dapat disimpulkan bahwa residual dalam model regresi memenuhi asumsi normalitas. Dengan demikian, analisis regresi linear dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya secara sah.

Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui sejauh mana Program Pembinaan Usaha Mikro (X) berpengaruh terhadap Pendapatan UMKM (Y), berdasarkan data dari 124 responden.

Tabel 4. Analisis Regresi Sederhana

		Coefficients ^a			t	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
(Constant)		25,732	9,296		2,768	007
Program	Pembinaan Usaha Mikro	,780	,124	,496	6,307	000

a. Dependent Variable: Pendapatan UMKM

Sumber : data premier diolah 2025, Statistik SPSS 25

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi (B) sebesar 0,780 berarti setiap peningkatan satu satuan skor Program Pembinaan akan meningkatkan skor Pendapatan UMKM sebesar 0,780 satuan. Nilai konstanta sebesar 25,732 menunjukkan estimasi pendapatan UMKM ketika tidak ada intervensi pembinaan. Uji signifikansi menghasilkan nilai $t_{\text{hitung}} = 6,307$ dan signifikansi 0,000 ($< 0,05$), yang menunjukkan bahwa pengaruh variabel X terhadap Y signifikan secara statistik. Nilai Beta standar = 0,496 mengindikasikan bahwa kekuatan pengaruh berada pada kategori sedang namun cukup kuat dalam menjelaskan variabel dependen. Dengan demikian, persamaan regresi yang terbentuk adalah:

$$Y = 25,732 + 0,780 X$$

di mana:

Y = Pendapatan UMKM

X = Program Pembinaan Usaha Mikro

Kesimpulannya, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Program Pembinaan Usaha Mikro terhadap Pendapatan UMKM. Program pembinaan yang efektif berkontribusi nyata dalam meningkatkan kinerja pendapatan pelaku usaha mikro.

Uji Koefisien Determinan

Uji koefisien korelasi Pearson digunakan untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan antara variabel Program Pembinaan Usaha Mikro (X) dengan Pendapatan UMKM (Y). Hasil uji tersebut ditampilkan pada tabel 5 berikut.

Tabel 5. Uji Koefisien Determinan

		Correlations	
		Pendapatan UMKM	Program Pembinaan Usaha Mikro
Pearson Correlation	Pendapatan UMKM	1,000	0,49
	Program Pembinaan Usaha Mikro	0,496	1,00

	Sig. (1-tailed)	Pendapatan		0,00
		UMKM		0
		Program		
		Pembinaan Usaha Mikro	0,000	
		Pendapatan		
		UMKM	124	124
N		Program		
		Pembinaan Usaha Mikro	124	124

Sumber : Data premier diolah 2025, Statistik SPSS 25

Berdasarkan Tabel 6, diperoleh nilai koefisien korelasi Pearson (r) sebesar 0,496, yang berarti terdapat hubungan positif dengan tingkat kekuatan sedang antara Program Pembinaan Usaha Mikro dan Pendapatan UMKM. Semakin tinggi skor program pembinaan yang diterima, maka semakin tinggi pula tingkat pendapatan UMKM yang dirasakan oleh responden. Nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel adalah signifikan secara statistik, yang berarti hubungan tersebut bukan terjadi karena kebetulan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program pembinaan yang dilaksanakan oleh Dinas Tenaga Kerja, Koperasi, dan UKM Kota Gorontalo memiliki keterkaitan yang nyata dengan peningkatan pendapatan pelaku UMKM binaan. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, digunakan nilai koefisien determinasi (R^2). Dalam hasil regresi sebelumnya, diperoleh nilai R Square sebesar 0,246, yang berarti bahwa 24,6% variasi dalam Pendapatan UMKM dapat dijelaskan oleh Program Pembinaan Usaha Mikro, sedangkan 75,4% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model ini.

Uji t (Uji Signifikansi Parsial)

Uji *paired sample* t-test digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara dua variabel yang saling berpasangan, yaitu Program Pembinaan Usaha Mikro dan Pendapatan UMKM. Berdasarkan hasil uji, diperoleh nilai t hitung sebesar -15,340 dengan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara kedua variabel yang diuji. Hasil lengkapnya disajikan pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Pengujian Paired Samples Test Instrumen Penelitian

		Paired Differences					t	f	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviat ion	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					L	U			
					ower	pper			
Pair 1	Program Pembinaan Usaha Mikro - Pendapata n UMKM	-9,274	,732	,605	-10,471	-8,077	-15,340	123	0,000

Sumber: data primer (olahan) 2025

Rata-rata skor Program Pembinaan Usaha Mikro sebesar 74,96, lebih rendah dibandingkan rata-rata Pendapatan UMKM sebesar 84,23, dengan selisih rata-rata sebesar -9,274. Nilai korelasi sebesar 0,496 juga menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara kedua variabel.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Program Pembinaan Usaha Mikro memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan Pendapatan UMKM, ditandai oleh perbedaan yang nyata antara skor kedua variabel.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pada Bab IV, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut: Instrumen Penelitian Instrumen penelitian telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Dari 25 item awal pada variabel Program Pembinaan Usaha Mikro (X), terdapat 5 item yang dinyatakan tidak valid (nomor 1, 8, 14, 15, dan 17). Dengan demikian, analisis akhir hanya menggunakan 20 item yang valid. Data diperoleh dari 124 responden, terdiri dari 30 responden uji coba awal dan 94 responden penelitian utama, menggunakan instrumen yang telah diperbaiki dan tervalidasi.

Pengaruh Program Pembinaan terhadap Pendapatan UMKM Hasil uji regresi menunjukkan bahwa program pembinaan usaha mikro yang mencakup pelatihan, pendampingan, dan penyuluhan memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan UMKM di Kota Gorontalo (nilai signifikansi $< 0,05$). Hal ini didukung oleh rata-rata skor kelima indikator pembinaan yaitu pelatihan SDM, akses permodalan, pendampingan usaha, pemasaran produk, dan legalitas usaha yang semuanya berada di atas 4,00. Ini menunjukkan bahwa para responden merasakan manfaat nyata dari program yang dijalankan.

Kondisi Pendapatan UMKM Pendapatan UMKM menunjukkan peningkatan setelah mengikuti program pembinaan. Empat indikator pendapatan jumlah pendapatan bulanan, pertumbuhan pendapatan, volume penjualan, dan laba bersih memperoleh nilai rata-rata antara 3,90 hingga 4,23. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas pelaku usaha merasakan peningkatan langsung terhadap penghasilan mereka setelah mengikuti program.

Kontribusi Program terhadap Variasi Pendapatan Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana, diketahui bahwa program pembinaan usaha mikro memberikan kontribusi yang positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM, dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,246. Artinya, sebesar 24,6% variasi dalam pendapatan UMKM dapat dijelaskan oleh program pembinaan, sementara 75,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka beberapa saran berikut disampaikan untuk berbagai pihak terkait:

Bagi Pemerintah Daerah dan Dinas Terkait di Kota Gorontalo. Diharapkan agar pemerintah daerah terus meningkatkan kualitas program pembinaan UMKM, khususnya pada aspek pelatihan keterampilan usaha, pemasaran digital, serta perluasan akses pembiayaan. Program pembinaan sebaiknya diperluas cakupannya agar menjangkau lebih banyak pelaku usaha mikro yang belum terfasilitasi, sehingga dampaknya dapat dirasakan secara merata dan berkelanjutan di seluruh wilayah Kota Gorontalo.

Bagi Pelaku UMKM. Pelaku usaha diharapkan lebih aktif dalam mengikuti program pembinaan yang diselenggarakan oleh instansi terkait. Selain itu, penting untuk menerapkan ilmu dan keterampilan yang telah diperoleh ke dalam pengelolaan usaha secara nyata. Diperlukan pula kedisiplinan dalam pencatatan keuangan dan administrasi usaha sebagai langkah menuju pengelolaan yang lebih profesional dan berdaya saing.

Bagi Peneliti Selanjutnya. Disarankan agar penelitian lanjutan menggunakan metode analisis yang lebih kompleks, seperti regresi linear berganda atau pendekatan campuran (mix methods), yaitu gabungan antara kuantitatif dan kualitatif. Hal ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh program pembinaan secara lebih luas dan mendalam, serta memahami faktor-faktor lain yang turut memengaruhi peningkatan pendapatan UMKM.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dicatat. Pertama, pengumpulan data hanya melalui kuesioner tanpa didukung verifikasi administratif, seperti dokumen pelatihan resmi atau surat izin usaha, sehingga belum sepenuhnya menggambarkan tingkat

keaktifan responden dalam program pembinaan. Kedua, pendekatan analisis yang digunakan hanya regresi linear sederhana, yang berarti hanya melibatkan satu variabel bebas. Padahal, secara empiris, pendapatan UMKM dipengaruhi oleh berbagai faktor lain di luar program pembinaan. Ketiga, data bersifat cross-sectional (satu titik waktu), sehingga belum mampu menjelaskan perubahan atau efek jangka panjang dari program. Meskipun demikian, temuan dalam penelitian ini tetap memberikan kontribusi penting sebagai dasar bagi evaluasi dan perbaikan program di masa mendatang, serta dapat menjadi rujukan awal untuk penelitian selanjutnya yang lebih komprehensif.

REFERENSI

- Adelia. (2023). Pelatihan usaha kerupuk rajungan dan dampaknya terhadap pendapatan UMKM di Sukajaya. *Jurnal Ekonomi Mikro*, 7(1), 55–66.
- Daft, R. L. (2017). *Management* (13th ed.). South-Western College Pub.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kwartawaty, K., Ismail, H., & Syah, M. (2023). Pengaruh program pembinaan UMKM terhadap kinerja usaha mikro. *Jurnal Pengembangan UMKM*, 9(2), 112–120.
- Loho, M. A., Mongdong, W. N., & Tulandi, H. L. (2023). Analisis pendapatan UMKM pasca program pelatihan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(2), 45–54.
- Mala, L. A. (2024). Efektivitas pelatihan dan mentoring UMKM dalam meningkatkan performa bisnis. *Jurnal Kewirausahaan Inovatif*, 6(1), 27–36.
- Najah, R. (2024). Efektivitas program pembinaan UMKM oleh pemerintah daerah. *Media Humaniora*, 10(1), 25–34.
- Pudjowati, S., & Sari, R. (2023). Analisis pendapatan dan profitabilitas usaha mikro pasca pembinaan. *Jurnal Manajemen Strategik*, 4(3), 75–88.
- Rachmat, H., Sari, D. P., & Wijaya, T. (2023). **Administrasi bisnis: Teori dan praktik**. Rajawali Pers.
- Rahmawati, F., & Mohamad, A. (2023). Studi kasus: Dampak pelatihan berbasis potensi lokal di Desa Helumo. *Jurnal Ekonomi Lokal*, 3(2), 88–97.
- Rahayu, A. (2023). Pelatihan manajemen usaha dan pendapatan UMKM di Bukittinggi. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 5(2), 98–107.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sutisna, A., & Sayuti, H. (2024). *Dasar-dasar administrasi dalam konteks kewirausahaan*. CV Karya Putra.
- Wahyudi, H., & Annisa, D. (2023). Pembinaan UMKM dan pertumbuhan usaha mikro berbasis SDM. *Jurnal Ekonomi Kerakyatan*, 2(1), 45–56.
- Wijayangka, R., et al. (2018). *Administration industrielle et generale*. Librairie des Sciences.